

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI
DALAM PENYUSUNAN TUGAS (TASK) KINERJA
MELALUI PERKULIAHAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR
Development Capabilities Pre-Service Biology Teacher in The Preparation of The Task
Performance on The Course Evaluation process and learning outcomes**

Yuni Astuti⁽¹⁾, Ana Ratna Wulan⁽²⁾ dan Didik Priyandoko⁽³⁾

⁽¹⁾Dosen Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

⁽²⁾Dosen Pendidikan Biologi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

⁽³⁾Dosen Pendidikan Biologi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Daan Mogot km.11 Kamp. Kedaung Kali Angke Rt.003/08 No. 8A
Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat 11710
No. Telp. 085695502942, email: ohm_yunie@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses pengembangan kemampuan calon guru Biologi dalam menyusun tugas (*task*) kinerja melalui pemberian *feedback* pada perkuliahan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB). Metode penelitian yang digunakan adalah *True Experimental* dengan desain *The Pretest-Posttest Control Group*. Populasinya melibatkan pengembangan *task* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester V yang mengontrak matakuliah EPHB sejumlah 107 mahasiswa. Terpilih dua kelas secara *cluster random sampling* sebagai sampel untuk kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah masing-masing 26 dan 30 mahasiswa. Kelompok eksperimen melakukan pengembangan *task* melalui kegiatan uji coba, sedangkan kelompok kontrol melakukan pengembangan melalui perkuliahan biasa. Selama kegiatan pengembangan, *feedback* yang diperoleh kelompok eksperimen didasarkan atas hasil temuan uji coba sedangkan *feedback* pada kelompok kontrol didasarkan atas kajian teori pada buku teks. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *task* dan rubrik kinerja mahasiswa, angket tanggapan mahasiswa, dan catatan lapangan. Analisis data penelitian menggunakan nilai *normalized gain* dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan penyusunan *task* berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen dengan kontrol, *Sig.* yang diperoleh sebesar 0,011 pada $\alpha = 0,05$. Mahasiswa kurang memperhatikan konten Biologi dalam penyusunan *task* dan cenderung mengabaikan prosedur keselamatan kerja peserta didik. Mahasiswakurang mampu menurunkan tingkat kesulitan *task* untuk peserta didik di SMA. Simpulannya, kemampuan calon guru Biologi meningkat dalam menyusun *task* kinerja melalui kegiatan pengembangan pada perkuliahan EPHB. Perolehan *feedback* dari dosen, guru, dan respon peserta didik berkontribusi dalam peningkatan tersebut sehingga mahasiswa dapat memahami asesmen kinerja secara bermakna.

Kata kunci: Pengembangan, *Task* kinerja, *Feedback*

Abstract

This study aims to investigate the capability development process pre-service biology teacher in preparing the task performance by providing feedback on the course evaluation process

and learning outcomes (EPHB). The method used is True Experimental with a pretest-posttest the control group design. The population involves the development of a task on pre-service biology teachers of the fifth semester of Biology Education contracting EPHB course some 107 students. Selected two classes by cluster random sampling as a sample for the experimental and control group the number of the respective 26 and 30 pre-service teachers. The experimental group perform development tasks through trials, whereas the control group did development through regular course. During development activities, feedback obtained experimental group was based on the findings of the trial, while the feedback in the control group based on the study of theory in textbooks. Data collection was performed using pre-service biology teachers performance tasks and rubrics, student feedback questionnaires, and daily notes. Research data analysis using the normalized gain value and independent sample t-test. The results showed that an increase in the ability of the preparation of the task differed significantly between the experimental with the control group, the acquisition of significance = 0,011 to $\alpha = 0,05$. Pre-service biology teachers pay less attention to the content of Biology in the preparation tasks and tend to ignore safety procedures learners. Pre-service biology teachers are less able to reduce the level of task difficulty for students in high school. In conclusion, increased ability pre-service biology teachers in preparing the task performance through development activities in course EPHB. Obtaining feedback from lecturer, teachers, and students to contribute in response to the increase so that pre-service biology teachers can understand the assessment of the performance significantly.

Keywords: Development, Task performance, Feedback

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Guru, menyatakan bahwa salah satu tugas guru adalah menilai dan mengevaluasi kemampuan peserta didik. Kegiatan menilai dan mengevaluasi tidak dapat dianggap sederhana karena membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mengungkap kemampuan peserta didik yang sesungguhnya, baik yang terkait dengan proses maupun hasil pembelajaran. Menurut *National Research Council/NRC* (1996) dikutip oleh Jalmo (2010: 5), pengembangan profesi guru harus berlangsung secara berkelanjutan dan sepanjang hayat, paling tidak sejak mahasiswa (calon guru) hingga akhir karir profesinya.

Kompetensi calon guru dalam kegiatan menilai dan mengevaluasi kemampuan peserta didik masih kurang memuaskan. Pernyataan tersebut didasari pada temuan di lapangan yang terungkap dalam hasil studi pendahuluan. Studi tersebut melibatkan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) di salah satu LPTK di Jakarta pada tahun akademik 2012/2013. Hasil studi menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa mencantumkan penilaian tradisional (*paper & pencil test*) untuk menilai hasil belajar peserta didik, sementara proses belajarnya menjadi terabaikan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa bekal yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar, belum cukup memadai sehingga perlu dilakukan penyempurnaan pada silabusnya.

Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) merupakan salah satu mata kuliah yang dapat membekali calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menilai dan

mengevaluasi kemampuan peserta didik. EPHB digolongkan ke dalam Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dengan bobot 2 sks yang dapat dikontrak oleh mahasiswa pada semester V. Materi yang tercantum dalam mata kuliah ini mencakup konsep asesmen dan implementasinya untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis silabus mata kuliah EPHB yang selama ini digunakan di LPTK tersebut memperkuat temuan pada hasil studi pendahuluan. Mahasiswa dibekali dengan konsep asesmen tradisional (*paper & pencil test*) dan beberapa asesmen alternatif, namun pengembangan instrumen yang dilakukan lebih menekankan pada asesmen tradisional. Tugas pengembangan instrumen yang diberikan kepada mahasiswa tidak bersifat nyata (*real world situation*) dan mahasiswa tidak memperoleh umpan balik (*feedback*) terhadap tugas yang telah diselesaikannya. Dengan demikian, mahasiswa calon guru perlu diberikan bekal tambahan dengan adanya pengembangan instrumen penilaian alternatif pada situasi nyata untuk menilai proses belajar peserta didik.

Salah satu metode penilaian alternatif adalah penilaian kinerja (*performance assessment*). Russell and Airasian (2012: 201) mendefinisikan bahwa *performance assessment* adalah penilaian yang mampu membuat peserta didik memberikan suatu jawaban atau suatu hasil dengan mendemonstrasikan atau mempertunjukkan pengetahuan dan keterampilan atau kinerjanya. Sebagai *assessment for learning*, *performance assessment* memerlukan umpan balik (*feedback*) untuk menentukan kualitas kinerja, baik mahasiswa maupun peserta didik. Penilaian kinerja personal dan kelompok yang diteliti oleh Duda (2010: 129) juga dapat meningkatkan kinerja peserta didik. Peningkatan tersebut disebabkan adanya penilaian kinerja selama proses pembelajaran Biologi sehingga berdampak pada peningkatan sikap ilmiah dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Banyaknya kelebihan *performance assessment* yang ditawarkan dapat dijadikan alasan yang tepat bagi guru atau calon guru Biologi untuk memahami prosedur dan teknik penilaian ini untuk menilai proses pembelajaran di sekolah.

Penilaian dalam kurikulum 2013 sesuai dengan hakikat sains yang mencakup proses, produk, dan sikap. Salah satu metode penilaian yang sesuai untuk menilai ketiga aspek tersebut adalah *performance assessment*. *Performance assessment* terdiri atas komponen tugas (*task*) dan rubrik penilaian. **Task** adalah prosedur yang diberikan kepada peserta didik dalam mendemonstrasikan keterampilan atau menciptakan produk nyata sehingga kinerjanya dapat diobservasi dan dinilai (Stiggins, 1994: 170). *Task* tersebut dapat berupa proyek, pameran, portofolio, menulis *essay*, melakukan eksperimen, dan lain sebagainya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tugas untuk *performance assessment* ini adalah bahwa tugas harus adil, tidak bias, dapat mengukur kemampuan peserta didik, instruksinya jelas (bagi guru dan peserta didik), menantang, memungkinkan untuk diselesaikan, bermakna, waktu yang memadai, dan jenis tugas sesuai dengan kompetensi peserta didik yang hendak dinilai. Alat yang digunakan untuk memandu *judgment* tersebut dinamakan **rubrik**, terdiri dari skala tertentu dan daftar karakteristik yang menggambarkan kinerja untuk setiap poin pada skala tersebut (Marzano, Pickering, and McTighe, 1993: 29).

Pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun *task* bukan perkara mudah, calon guru memerlukan adanya kegiatan pengembangan yang dikemas secara apik dalam situasi nyata di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar alternatif. Dengan

demikian, mahasiswa dapat mengembangkan *task* yang sesuai dengan target penilaian. Penguasaan konsep mahasiswa tentang konten Biologi pun merupakan kemampuan yang diperlukan dalam mengembangkan *task*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berminat untuk menyelidiki pengembangan kemampuan mahasiswa calon guru Biologi dalam penyusunan *task* melalui pemberian *feedback*, sebagai salah satu bekal untuk menjadi guru profesional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana mengembangkan kemampuan mahasiswa calon guru Biologi dalam penyusunan *task* kinerja melalui pemberian *feedback* pada perkuliahan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB)?" Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengembangan kemampuan mahasiswa calon guru Biologi dalam penyusunan *task* melalui pemberian *feedback* pada perkuliahan EPHB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa calon guru Biologi dalam mengembangkan asesmen pembelajaran Biologi, khususnya *task* kinerja. Uji coba *task* yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat menambah wawasan guru dalam menyusun instrumen untuk menilai proses dan produk dari kinerja peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *the randomized pretest-posttest control group design* (Fraenkel and Wallen, 2006: 274). Deskripsi desain yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	C	O ₂

Sumber: Fraenkel and Wallen (2006: 274)

Keterangan:

O₁ = Pretest

X = Treatment berupa penyusunan *task* melalui kegiatan uji coba

C = Treatment berupa penyusunan *task* melalui perkuliahan biasa

O₂ = Posttest

Populasinya melibatkan pengembangan *task* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester V yang mengontrak matakuliah EPHB sejumlah 107 mahasiswa. Terpilih dua kelas secara *cluster random sampling* sebagai sampel untuk kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah masing-masing 26 dan 30 mahasiswa. Kelompok eksperimen melakukan pengembangan *task* melalui kegiatan uji coba, sedangkan kelompok kontrol melakukan pengembangan melalui perkuliahan biasa. Selama kegiatan pengembangan, *feedback* yang diperoleh kelompok eksperimen didasarkan atas hasil temuan uji coba sedangkan *feedback* pada kelompok kontrol didasarkan atas kajian teori pada buku teks.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari rubrik penilaian *task*, angket, dan catatan lapangan. Rubrik kinerja terdiri 11 kriteria, setiap kriteria dijabarkan menjadi 4 tingkat kinerja. Skala 4 menggambarkan tingkat kinerja yang paling

baik, sementara 1 menggambarkan tingkat kinerja yang paling buruk. Rubrik digunakan untuk menyelidiki pengembangan kemampuan calon guru dalam penyusunan *task* pada kegiatan pembelajaran Biologi di SMA atau sederajat. Angket digunakan untuk mengungkap tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan pengembangan kemampuan dalam penyusunan *task* dan mengidentifikasi masalah yang ditemui mahasiswa selama penyusunan *task*. Catatan lapangan meliputi kejadian-kejadian faktual penting yang terjadi selama kegiatan penyusunan *task* dan kendala yang ditemui mahasiswa selama kegiatan penyusunan dan uji coba pada *task* 3 dan 4.

Penelitian diawali dengan studi literatur yang dilakukan terhadap beberapa buku teks dan jurnal yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, serta analisis silabus terhadap mata kuliah EPHB. Studi pendahuluan dilakukan melalui pemberian tugas untuk menyusun *task* kepada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah PKM pada tahun akademik 2012/2013. Pembekalan terhadap asisten bertujuan untuk menyamakan persepsi dan interpretasi terhadap rubrik penilaian yang akan digunakan untuk menilai *task*.

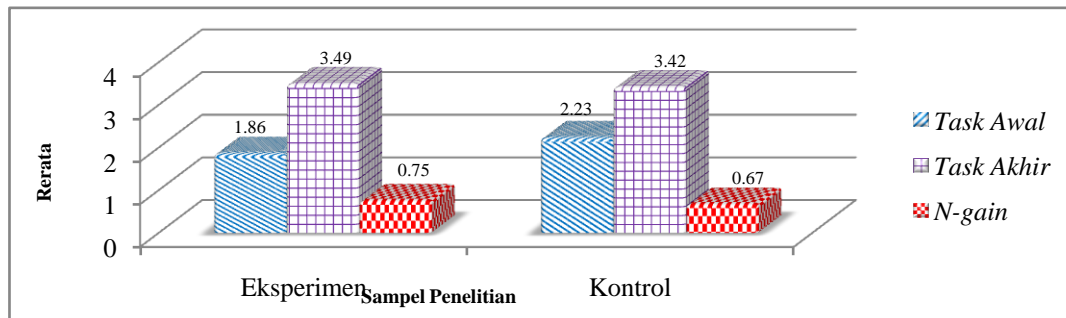
Langkah penelitian berikutnya adalah pemilihan sampel yang dilakukan secara acak kelompok (*cluster random sampling*) dari populasi mahasiswa semester V yang mengontrak mata kuliah EPHB. Pemberian *task* 1 (*task* awal) kepada kedua kelompok sampel penelitian tentang penyusunan *task* terhadap kegiatan pembelajaran Biologi pada jenjang SMA atau sederajat dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan oleh dosen yaitu "melaksanakan percobaan pengaruh faktor luar terhadap pertumbuhan tumbuhan". Penyampaian materi tentang *performance assessment*. *Task* 2 diberikan setelah penyajian materi. Karakteristik *task* 2 sama dengan *task* 1. Setelah itu, diberikan *task* 3 yang akan dikerjakan di rumah. Mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan KD dan indikator yang digunakan dalam penyusunan *task* 3, namun harus sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah. Skor dan *feedback* diberikan oleh dosen dan asisten secara tertulis terhadap *task*. Revisi *task*, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol, dilakukan berdasarkan pertimbangan *feedback* yang diperoleh secara tertulis dan lisan melalui presentasi terhadap *task* yang disusunnya. Selain melalui presentasi, perolehan *feedback* pada kelompok eksperimen berdasarkan uji coba *task* di sekolah. Pemberian *task* 4 juga bersifat individual dengan ketentuan harus berbeda dengan *task* 3 dan mahasiswa lain. Mahasiswa calon guru Biologi mengisi angket untuk mengungkap tanggapan terhadap kegiatan pengembangan *task* kinerja pada perkuliahan EPHB.

Data kuantitatif berupa skor *task* awal, skor *task* akhir, dan *N-gain task* dari kedua kelompok sampel dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Data kualitatif berupa tanggapan mahasiswa dari kedua kelompok sampel terhadap kegiatan penyusunan *task* dan evaluasinya serta data temuan berdasarkan hasil catatan lapangan selama penelitian, dilakukan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data atau temuan yang akan digunakan dalam menyusun simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan penyusunan *task* dapat dilihat dari perolehan rerata skor *task* 1 (awal) yang diperoleh sebelum kegiatan pengembangan dan rerata skor *task* 4 (akhir) yang diperoleh

sesudah kegiatan. Perolehan rerata skor *task* awal, *task* akhir, dan *N-gain* pada kedua kelompok sampel ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Rerata Skor *Task* Awal, *Task* Akhir, dan *N-gain* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Gambar 1. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata skor kinerja mahasiswa dalam penyusunan *task*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Peningkatan rerata skor yang diperoleh kelompok eksperimen adalah dari 1,86 menjadi 3,49; sementara kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dari 2,23 menjadi 3,42. Berdasarkan hasil penghitungan *N-gain* (Hake, 1999: 1), diperoleh persentase *N-gain* kelompok eksperimen sebesar 0,75 dan kelompok kontrol sebesar 0,67, masing-masing dikategorikan mengalami peningkatan tinggi dan sedang.

Mahasiswa kedua kelompok sampel menyusun *task* awal yang serupa dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada kegiatan praktikum Biologi tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *Task* yang disusun oleh mahasiswa pada kedua kelompok sampel belum memenuhi unsur penting, seperti waktu penyelesaian *task* dan kriteria penilaian. Sebanyak 95% mahasiswa sudah mencantumkan tujuan pembelajaran, namun belum sesuai dengan kegiatan dalam *task*. Mahasiswa belum memahami konsep tentang tujuan pembelajaran dan target penilaian. Seluruh mahasiswa pada kedua kelompok sampel tidak membuat kriteria penilaian dalam *task*.

Kegiatan dalam *task* hanya terkait dengan kehidupan di sekolah, tanpa menghubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Enam puluh persen mahasiswa tidak mencantumkan waktu penyelesaian tugas, mahasiswa lain ada yang mencantumkan waktu tapi tidak sesuai dengan bobot kegiatannya. Mahasiswa tidak memperhatikan tujuan dan target penilaian dalam merancang kinerja peserta didik sehingga arahan yang diberikan dalam *task* kurang jelas.

Selama persiapan uji coba, kelompok eksperimen berdiskusi dengan guru untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran Biologi dan kinerja yang menjadi target penilaiannya. Kelompok eksperimen mengetahui kualitas *task* yang disusunnya berdasarkan *feedback* dari respon peserta didik saat kegiatan uji coba karena mahasiswa menggunakan *task* tersebut untuk memberikan arahan tentang kinerja yang akan didemonstrasikan. Kegiatan uji coba dapat memperlihatkan *feasibilitas* sebuah *task* karena kejelasan *task* dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik dalam pengerjaan *task* tersebut. Hal itu sesuai dengan pendapat Wulan (2007: 381) bahwa uji coba dilakukan untuk menguji *feasibilitas* serta efektivitas suatu *task*. Melalui uji coba *task* secara langsung dalam situasi nyata, mahasiswa memperoleh pengetahuan yang jauh lebih bermakna.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan homogen sehingga dilanjutkan dengan uji t. Hasil uji t terhadap rerata skor *task* awal dan *N-gain* dapat dilihat pada Tabel 2.

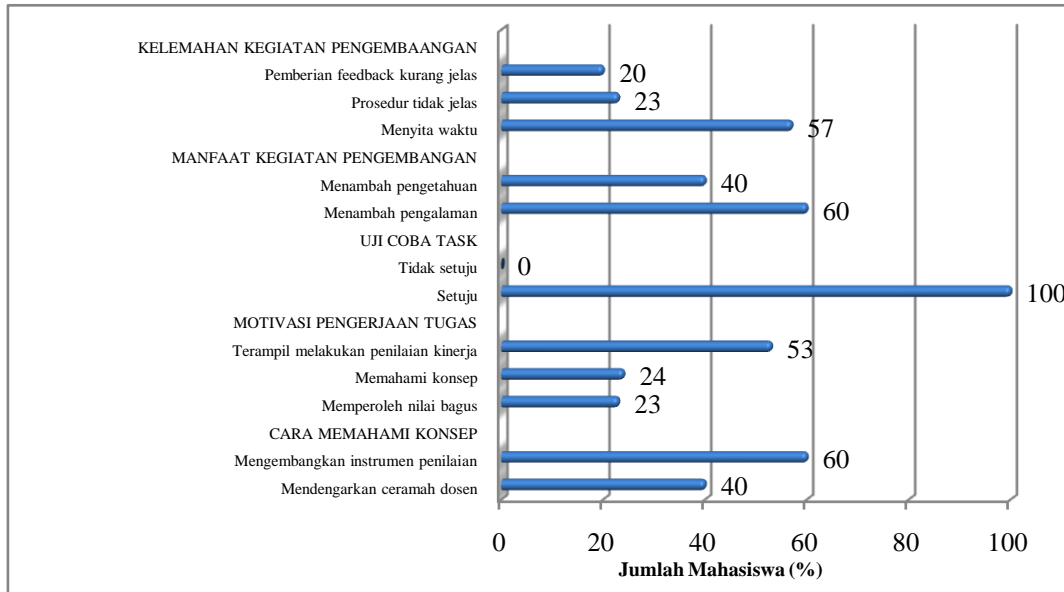
Tabel 2. Hasil Uji t terhadap Rerata Skor *Task* Awal dan *N-gain*

Data	<i>Task</i> Awal	<i>N-gain</i>
<i>Sig.</i> (2-tailed)	0,000	0,011
Taraf Kepercayaan ($\alpha = 0,05$)	$< \alpha$	$< \alpha$
Penerimaan/Penolakan H_0	Tolak H_0	Tolak H_0
Kesimpulan	Berbeda	Berbeda

Hasil analisis statistik pada Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan secara signifikan dalam penyusunan *task* awal antara kedua kelompok sampel. Namun sesudah kegiatan pengembangan *performance assessment* melalui pemberian *feedback*, ditemukan adanya perbedaan peningkatan kemampuan secara signifikan dalam penyusunan *task* antara kelompok eksperimen dengan kontrol. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa kelompok eksperimen merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan deskripsi kegiatan pembelajaran di sekolah uji coba. Mahasiswa menentukan target pencapaian yang hendak dinilai berdasarkan *input* dari kurikulum, konten materi, dan *feedback* guru di sekolah. *Feedback* yang diperoleh mahasiswa dapat mengarahkan tentang pentingnya peran indikator dalam perancangan *task* yang tepat sasaran. Proses tersebut dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghubungkan antara tujuan pembelajaran dengan prosedur kegiatan dan penentuan kriteria penting. Konsep-konsep tersebut berusaha dibangun oleh kedua kelompok sampel dalam proses penyusunan *task* sehingga dapat menambah dan memperhalus pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Marzano, Pickering, and McTighe (1993: 1), bahwa kegiatan mengembangkan dan memperhalus pengetahuan dilakukan dengan membuat perbedaan-perbedaan dan membuat banyak keterkaitan antar konsep.

Mahasiswa dibimbing untuk dapat menurunkan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator pembelajaran yang lebih bersifat operasional. Kemampuan perumusan indikator yang tepat diperoleh melalui *feedback* berdasarkan kajian teori pada buku teks. Namun, hasil temuan uji coba yang diperoleh kelompok eksperimen dapat menunjukkan kejelasan dan ketepatan indikator yang digunakan dalam *task*. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan kelompok eksperimen lebih baik dibanding kelompok kontrol dalam perumusan indikator yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Temuan-temuan yang diperoleh selama uji coba dijadikan sebagai dasar untuk merevisi *task* selanjutnya. Temuan tersebut merupakan *feedback* yang dapat memberikan penguatan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan *task* sehingga pembelajaran dapat terjadi secara efektif. Penjelasan Klenowski (2010: 59) mendukung pernyataan tersebut, yaitu pemberian *feedback* menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Jadi, kegiatan pengembangan melalui pemberian *feedback* berdasarkan hasil temuan uji coba dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan *task* yang baik dan *feasible*.

Deskripsi tanggapan mahasiswa mengenai kegiatan pengembangan *performance assessment* pemberian *feedback* ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tanggapan Mahasiswa Kelompok Eksperimen terhadap Kegiatan Penyusunan *Task* melalui Pemberian *Feedback*

Gambar 2. menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan penyusunan *task*. Sebanyak 100% mahasiswa menyatakan setuju dengan adanya penerapan kegiatan pengembangan yang terintegrasi dalam perkuliahan EPHB karena memberikan banyak manfaat bagi pengembangan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan *task*. Mahasiswa juga mengetahui kontribusi indikator dalam memudahkan proses perancangan *task*. Enam puluh persen (60%) mahasiswa merasa senang dengan adanya kegiatan uji coba karena dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan penyelenggara sekolah. Penelitian tentang pembekalan asesmen calon guru kimia melalui pengembangan program perkuliahan asesmen yang dilakukan oleh Nahadi (2009: 147), memperoleh respon positif dari mahasiswanya karena sangat bermanfaat merangsang keterampilan berpikir, meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan pemahaman konsep serta menyenangkan.

Pengalaman dalam mengembangkan *task*, mengunjungi sekolah, dan mengatasi kesulitan merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Motivasi mahasiswa dalam mempelajari konsep baru semakin meningkat seiring dengan bertambahnya rasa ingin tahu mahasiswa tentang *performance assessment*. Seperti yang diungkap oleh Erwin (2005: 73), bahwa kinerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman konsep dan peningkatan motivasi. Namun, kegiatan pengembangan yang berlangsung dalam empat siklus dirasa terlalu lama dan menyita waktu untuk mempelajari pengetahuan lain di luar asesmen. Perasaan jenuh akan menurunkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang awalnya dirasa menantang. Dengan demikian, diperlukan suatu strategi kegiatan pengembangan yang efektif dan efisien agar kemampuan mahasiswa dapat meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan secara signifikan dalam penyusunan *task* pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kontrol

sesudah melaksanakan kegiatan pengembangan melalui uji coba di sekolah. Mahasiswa calon guru memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan *task*. Kegiatan tersebut memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam pengembangan *task* yang terintegrasi dengan konten Biologi. Motivasi mahasiswa dalam mempelajari *task* kinerja, semakin meningkat seiring dengan bertambahnya rasa keingintahuan mahasiswa.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya: 1) mata kuliah yang bermuatan pedagogik sebaiknya diberikan tugas yang bersifat nyata melalui tugas-tugas yang dikerjakan atau diujicobakan di sekolah sehingga calon guru terbiasa dengan *real-world situation*; 2) guru perlu memberi kesempatan yang luas bagi mahasiswa calon guru Biologi untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan yang terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah; 3) peneliti lain diharapkan dapat mengungkap kelemahan dan kelebihan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan konten Biologi dalam *task* dan rubrik secara lebih mendalam; dan 4) pemberian *task* yang disarankan hingga empat siklus untuk mengidentifikasi konsistensi kemampuan mahasiswa dalam penyusunan *task* dan rubrik. Namun, jumlah *task* yang harus direvisi dalam siklus 3 sebaiknya dikurangi untuk meminimalisir kejenuhan pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Duda, H. J. (2010). *Pembelajaran Berbasis Praktikum dan Asesmennya pada Konsep Sistem Peredaran Darah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa SMA*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Erwin. (2005). *Asesmen Kinerja Praktikum Penemuan dan Hubungannya dengan Pemahaman Siswa tentang Konsep Rangkaian Hambatan Listrik dan Hukum Kirchhoff*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Fraenkel, J. R. and Wallen, N. E. (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Edisi keenam. New York: McGraw Hill Inc.
- Hake, R.R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. [Online] Tersedia: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf> [3 April 2013]
- Jalmo, T. (2010). *Pengembangan Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPA SMP dalam Mengonstruksi Tes*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Tidak Diterbitkan
- Marzano, R.J., Pickering, D., and McTighe, J. (1993). *Assessing Student Outcomes: Performance assessment using the dimensions of learning model*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Nahadi. (2009). *Efektivitas Pembekalan Kemampuan Asesmen Pembelajaran bagi Mahasiswa Calon Guru Kimia*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Russell, M.K. and Airasian, P. W. (2012). *Classroom Assessment: concept and application*. Seventh edition. New York: Mc Graw Hill. [Online] Tersedia: <http://gen.lib.rush.ac> [7 Maret 2013]
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Merrill, an imprint of Macmillan College Publishing Company.
- Trihendradi, C. (2009). *Tujuh Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI.
- Wulan, A. R. (2007). *Pembekalan Kemampuan Performance Assessment kepada Calon Guru Biologi dalam menilai Kemampuan Inquiry*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Tidak Diterbitkan.